

## Meningkatkan Literasi pada Siswa Siswi SD Negeri Grogol Utara 09 melalui Kegiatan Festival

**Deni Arya Saputra**

Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: [deniarya12saputra@gmail.com](mailto:deniarya12saputra@gmail.com)

**Jamiati KN**

Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: [jamiati.kn@umj.id](mailto:jamiati.kn@umj.id)

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang

Korespondensi penulis: [deniarya12saputra@gmail.com](mailto:deniarya12saputra@gmail.com)

**Abstract:** Literacy is a vital aspect of education to ensure students' abilities in comprehending, interpreting, and interacting with various forms of texts. This study aims to evaluate the effectiveness of festival activities as a strategy to enhance students' literacy at SD Negeri Grogol Utara 09. A case study method was utilized to analyze the impact of festival activities on literacy skills, with 50 students from grades IV and V participating. Festival activities included film screenings, poetry readings, and dance performances, with data collection conducted through observation, interviews, and questionnaires before and after the events. Data analysis revealed a significant improvement in students' reading, writing, and speaking skills after engaging in festival activities. Additionally, students' interest in literacy and creative expression also increased positively. These findings affirm that festival activities can serve as an effective means to expand students' literacy beyond conventional curricula, providing a meaningful contribution to holistic education.

**Keywords:** Literacy, Festival Activities, SD Negeri Grogol Utara 09, Film, Poetry, Dance.

**Abstrak:** Literasi menjadi aspek vital dalam pendidikan untuk memastikan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan berinteraksi dengan berbagai bentuk teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan festival sebagai strategi untuk meningkatkan literasi siswa di SD Negeri Grogol Utara 09. Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis dampak kegiatan festival terhadap keterampilan literasi, dengan 50 siswa dari kelas IV dan V sebagai partisipan. Kegiatan festival meliputi penayangan film, pembacaan puisi, dan penampilan tari, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa setelah terlibat dalam kegiatan festival. Selain itu, minat siswa terhadap literasi dan ekspresi kreatif juga meningkat secara positif. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan festival dapat menjadi sarana efektif dalam memperluas literasi siswa di luar kurikulum konvensional, memberikan kontribusi yang berarti terhadap pendidikan holistik.

**Kata Kunci:** Literasi, Kegiatan Festival, SD Negeri Grogol Utara 09, Film, Puisi, Tari.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang paling fundamental dalam kemajuan bangsa dan Negara Indonesia. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang berkompeten di berbagai bidang. Proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi landasan untuk mengembangkan potensi peserta didik ke tahap berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan dan stimulus yang tepat agar kompetensi yang terkandung dalam diri siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Wahyuni, 2016). Di era industri 4.0 literasi dianggap sebagai kebutuhan Penting bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari mereka. Di negara maju literasi sudah menjadi hak asasi manusia yang perlu dijamin dan

Received Januari 19, 2024; Accepted Februari 20, 2024; Published April 30, 2024

\* Deni Arya Saputra, [deniarya12saputra@gmail.com](mailto:deniarya12saputra@gmail.com)

difasilitasi oleh Negara (Susilawati, 2018)). Indonesia sebagai negara berkembang juga memandang literasi sebagai program utama yang perlu terus dilaksanakan. Lanskap pendidikan di Indonesia memerlukan arus perkembangan teknologi untuk diterjemahkan ke dalam perubahan sistem dan model pembelajaran di sekolah atau universitas. Era digital dalam dunia pendidikan menuntut peningkatan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media.

Literasi pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut sesuai dengan pengertian literasi sekolah menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Sudarwati, 2020). Meskipun literasi merupakan bentuk terampil dari membaca dan menulis, bukan berarti semua usia disamakan harus memahami apa yang dia baca. Karena pada dasarnya, setiap rentang usia memiliki kemampuan yang berbeda. Contoh konkret yaitu siswa kelas 1 tentu berbeda kemampuan memahami bacaan dan keterampilan menulisnya dengan siswa kelas 6. Bukan berarti seiring bertambahnya usia siswa secara otomatis dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, seperti membaca dan menulis. Karena keterampilan berbahasa tidak bersifat alamiah. Kemampuan berbahasa harus dipelajari untuk dapat dikuasai dengan cara praktik dan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin terhubung dan dinamis, pentingnya literasi bagi siswa SD menjadi semakin menonjol. Literasi tidak lagi hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, memahami, dan menganalisis informasi yang tersebar luas dalam berbagai bentuk, baik itu teks, gambar, maupun media digital. Dengan akses yang semakin mudah terhadap informasi dari berbagai belahan dunia, siswa SD perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk menyaring informasi, menilai kebenaran atau keaslian informasi, serta menginterpretasikan dan menggunakan informasi tersebut secara tepat dan kritis (Prasetyo, 2019)

Di era globalisasi, siswa SD juga dihadapkan pada lingkungan yang semakin multikultural dan multibahasa. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya dan linguistik menjadi kunci untuk berinteraksi secara positif dan membangun hubungan yang harmonis di tengah keragaman sosial (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, literasi tidak hanya membantu siswa untuk memahami budaya mereka sendiri, tetapi juga memperluas pandangan mereka terhadap dunia dan meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Selain itu, literasi juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Kemampuan untuk membaca, menulis, dan berbicara dengan baik dalam bahasa mereka sendiri dan bahasa internasional seperti bahasa Inggris memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi siswa dalam mencari peluang pendidikan dan pekerjaan di tingkat global (Cahyono, 2018). Di samping itu, literasi juga menjadi kunci untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam menanggapi tantangan kompleks yang dihadapi di era globalisasi.

Dengan demikian, pentingnya literasi siswa SD tidak hanya terletak pada aspek akademisnya, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk berfungsi dan berkembang secara efektif dalam masyarakat global yang semakin terhubung dan kompleks. Melalui pendidikan literasi yang kuat, siswa SD dapat menjadi individu yang lebih mandiri, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

Di SD Negeri Grogol Utara 09, literasi telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membawa pembelajaran yang berarti di luar kelas dan merangsang minat siswa-siswi dalam pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan ini, sebuah kegiatan festival telah dirancang sebagai pendekatan holistik untuk memperluas pemahaman siswa-siswi tentang literasi, seni, dan budaya. Festival dimulai dengan pemutaran film dokumenter yang menampilkan keanekaragaman budaya di seluruh dunia, memperkenalkan siswa-siswi pada budaya-budaya yang berbeda dan mengajak mereka untuk memahami perspektif dunia yang beragam. Selanjutnya, kompetisi puisi diadakan untuk mendorong ekspresi kreatif siswa-siswi melalui kata-kata, memperluas keterampilan bahasa dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dengan cara yang unik dan bermakna. Bagian tari dalam festival ini mengundang siswa-siswi untuk mengekspresikan diri mereka melalui gerakan tubuh, belajar tentang berbagai jenis tarian dari berbagai budaya, dan menemukan kekuatan dalam ekspresi fisik. Melalui integrasi film, puisi, dan tari dalam kegiatan festival, siswa-siswi tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi mereka, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang dunia, menghargai keanekaragaman budaya, dan menemukan potensi seni dalam diri mereka sendiri. Pendekatan holistik ini memberikan pengalaman yang menyeluruh dan mendalam dalam pengembangan literasi yang berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Anak-anak yang sedang berusia antara 6 hingga 12 tahun dan mengenyam pendidikan di tingkat dasar merupakan mereka yang sedang mengalami tahap perkembangan sebagai anak-anak dan bersiap memasuki fase awal remaja (Suryabrata, 2008). Periode perkembangan anak pada tahap pendidikan dasar adalah saat mereka sedang menyiapkan diri untuk perjalanan perkembangan hidup mereka di masa mendatang. Dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan ini, mereka seringkali menghadapi berbagai rintangan dan masalah, sehingga mereka banyak mengandalkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama orang tua dan guru. Oleh karena itu, perhatian khusus dari orang tua dan guru sangat diperlukan bagi anak-anak usia SD. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dasar mencakup Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau tingkatan yang setara. Sekolah dasar merupakan tahap paling dasar dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Untuk mencapai tingkat ini, diperlukan waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Maka dalam hal ini teori konstruktivisme sangat relevan untuk menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa (Trianto., 2010). Menurut teori ini, siswa secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks kegiatan festival, siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor utama dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam pembuatan film, menulis puisi, dan menari, yang semuanya memungkinkan mereka untuk aktif mengonstruksi pengetahuan mereka tentang literasi.

Selain itu, teori motivasi memberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan festival dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni dan kreativitas, kegiatan festival dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap pembelajaran. Penerimaan dan apresiasi yang diberikan kepada siswa atas karya-karya mereka juga dapat memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk belajar lebih banyak tentang literasi.

Secara keseluruhan, teori-teori pembelajaran ini mendukung penggunaan kegiatan festival sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Dengan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan membangun motivasi intrinsik mereka, kegiatan festival dapat menciptakan lingkungan belajar yang memadai untuk pengembangan keterampilan literasi yang kuat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Cibya Rahmawati dalam (Rahmawati, 2024) ditemukan bahwa kegiatan berbasis festival seni dan budaya yang diadakan

secara rutin setiap tahun juga turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya. Melalui festival tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap budaya yang beragam, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan karakter cinta tanah air dan rasa ingin tahu terhadap berbagai aspek budaya. Proses literasi dalam konteks ini mencakup kegiatan yang luas, seperti observasi dan pendengaran, serta pembuatan laporan tertulis oleh siswa terkait pemahaman budaya yang mereka amati. Proses ini melibatkan juga membaca beberapa sumber tambahan, sehingga kegiatan literasi tidak hanya mencakup pengalaman melihat dan mendengarkan, tetapi juga membaca dan menulis.

Kemudain Wahyu, D (Prasetyo, 2019) dalam penelitiannya di SDN 1 Sumbersuko 1 Kabupaten Malang dalam Festival Literasi Digital yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan Festival Literasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru dan juga siswa, terutama dalam konteks literasi di era digital saat ini. Kegiatan sangat menginspirasi guru untuk menerapkan kegiatan literasi di dalam maupun diluar pembelajaran di SDN Sumbersuko 1. Serta melalui kegiatan lomba menggambar, siswa dapat mengasah kemampuan literasinya dalam memahami isi bacaan pada salah satu buku dan memvisualisasikannya dalam bentuk gambar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental, berfokus pada meningkatkan literasi siswa SD Negeri Grogol Utara 09 melalui kegiatan festival resume film, puisi, dan tari. Pendekatan ini bertujuan untuk secara kuantitatif mengukur efektivitas kegiatan festival dalam meningkatkan pemahaman teks film, puisi, dan gerakan tari, serta keterampilan menulis resume film, puisi, dan interpretasi gerakan tari pada siswa. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kegiatan festival terhadap peningkatan literasi siswa, serta memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. (Fitriani, 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan Festival Literasi**

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, memberikan manfaat bagi mahasiswa dan juga seluruh siswa SDN Grogol Utara 09 turut berpartisipasi. Kegiatan diawali dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan. Dari hasil perencanaan, mendapatkan kesepakatan kegiatan diantaranya lokasi pelaksanaan festival, menyepakati macam-macam kegiatan beserta alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian merencanakan jadwal kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota, mengatur koordinasi dengan pihak terkait

seperti sekolah, dan guru, serta menyusun rencana anggaran yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan festival.

Pelaksanaan Festival Literasi di SD Negeri Grogol Utara 09 dilaksanakan selama 3 hari, yaitu tanggal 17, 19 dan puncaknya tanggal 20 Oktober 2023, Kegiatan festival literasi mengajak seluruh sivitas SDN Grogol Utara 09 turut berpartisipasi. Terdapat beberapa lomba yaitu untuk kelas 4 lomba puisi melalui video yang dikumpulkan melalui GDrive, kelas 5 dan 6 lomba meringkas rangkuman film yang telah ditonton. Kegiatan nonton film dilaksanakan selama 2 hari, hari pertama kelas 5 dan hari kedua kelas 6, dan hari ketiga yaitu puncak festival literasi dengan menampilkan beberapa tarian dan lomba Puisi yang di ikuti siswa SDN Grogol Utara 09.



Gambar 1. Pembukaan Festival

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya, serta menanamkan karakter cinta tanah air dan rasa ingin tahu siswa terhadap budaya yang ditampilkan dalam festival tersebut. Proses literasi ini mencakup aktivitas yang lebih luas, yaitu tidak hanya melibatkan pengamatan dan pendengaran, tetapi juga pembuatan laporan tertulis oleh siswa terkait pemahaman budaya yang mereka saksikan. Proses ini dilakukan melalui membaca beberapa sumber tambahan, sehingga kegiatan literasi menjadi suatu pengalaman yang melibatkan pengamatan, pendengaran, membaca, dan menulis (Wulandari, 2020). Nilai-nilai yang terdapat dalam literasi melalui festival menunjukkan keterkaitan erat antara literasi secara umum dengan nilai-nilai karakter. Penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan literasi di sekolah, terdapat nilai-nilai karakter bangsa yang tercermin, seperti disiplin, kreativitas, rasa ingin tahu, penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, serta tanggung jawab, yang diinternalisasikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Pembahasan dari Kegiatan Festival Literasi**

Pelaksanaan Festival Literasi di SD Negeri Grogol Utara 09 secara umum berjalan sesuai dengan rencana. Melalui kegiatan resume Film dapat menawarkan peluang yang kaya dan beragam dalam mengembangkan literasi siswa. Dalam pendekatan ini, film tidak hanya dianggap sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang menarik dan relevan bagi perkembangan bahasa, pemahaman naratif, analisis visual, kreativitas, dan kritis

(Setiawan A. &, 2017). Pertama-tama, film dapat berperan dalam memperluas kosakata dan memperdalam pemahaman bahasa siswa. Dengan menonton film dengan berbagai tema dan genre, siswa terpapar pada beragam kosakata dan frasa yang digunakan dalam konteks yang nyata dan berarti. Ini menciptakan pengalaman belajar yang imersif dan menyenangkan, yang memotivasi siswa untuk mengasah keterampilan bahasa mereka. Selain itu, film juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan naratif. Dengan memperhatikan struktur cerita, pengembangan karakter, dan perubahan plot, siswa dapat memahami bagaimana sebuah cerita dibangun dan disampaikan. Ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami konsep dasar seperti awal, tengah, dan akhir dalam sebuah narasi, tetapi juga memperkaya keterampilan menulis naratif mereka sendiri.



Gambar 2. Kegiatan Nonton Film

Selain itu, film juga merupakan sumber yang kaya untuk mengembangkan keterampilan analisis visual dan kritis (Widianto, 2019). Siswa diajak untuk memperhatikan penggunaan gambar, warna, simbol, dan musik dalam film untuk menyampaikan pesan, tema, dan emosi. Dengan memahami bagaimana elemen-elemen visual ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan efek tertentu, siswa dapat menjadi pembaca yang lebih kritis dan cerdas terhadap media visual di era digital saat ini. Stimulasi imajinasi dan kreativitas juga merupakan aspek penting dari pemanfaatan film dalam pembelajaran. Setelah menonton film, siswa dapat merespons cerita, karakter, atau tema yang mereka temui dengan cara yang kreatif, seperti menulis cerita lanjutan, membuat karya seni terinspirasi dari film, atau berperan sebagai karakter dalam improvisasi. Ini tidak hanya membantu siswa dalam mengasah keterampilan kreatif mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap isi film yang mereka saksikan.

Kemudian melalui penampilan kreasi Tari dan keterlibatan dalam penampilan tari dapat memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan siswa SD, termasuk dalam konteks literasi. Pertama-tama, melalui tarian, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi non-verbal yang penting. Mereka belajar untuk menyampaikan emosi, cerita, dan ide-ide melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan postur, memperkaya pemahaman mereka tentang komunikasi yang melampaui kata-kata. Ini membantu siswa memperluas keterampilan ekspresi

mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bahasa tubuh dan ekspresi artistik.



Gambar 3. Penampilan Tari

Latihan dalam mengingat gerakan-gerakan tari dan mengikuti pola-pola yang rumit memperkuat keterampilan kognitif siswa (Sukardi, 2020). Proses belajar dan mempraktikkan rutinitas tari memerlukan pemrosesan informasi yang terstruktur, mengasah memori, konsentrasi, dan pemecahan masalah. Siswa harus memahami urutan gerakan, mengingat pola-pola yang diinstruksikan, dan menyesuaikan gerakan mereka dengan musik atau instruksi pengajar. Ini membantu melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka, yang merupakan aspek penting dari literasi kognitif.

Tarian juga memiliki potensi untuk memperluas wawasan siswa tentang budaya dan tradisi. Melalui tarian, siswa dapat menjelajahi berbagai jenis musik, gerakan, dan kostum yang mewakili budaya yang berbeda di seluruh dunia. Ini membuka pintu bagi diskusi tentang perbedaan budaya, nilai-nilai, dan kepercayaan, memperkaya pemahaman siswa tentang keragaman dunia dan meningkatkan kesadaran lintas budaya mereka.

Selain itu, penampilan tari sering melibatkan kerja tim dan kolaborasi. Siswa belajar bekerja bersama-sama dengan rekan-rekan mereka untuk mempersiapkan pertunjukan, berlatih sinkronisasi gerakan, dan menyelaraskan ekspresi. Ini memperkuat keterampilan sosial mereka, termasuk kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan kerjasama, yang merupakan komponen penting dari literasi sosial.



Gambar 4. Pembagian Hadiah Perlombaan

Dalam festival ini, lomba Puisi memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengembangan literasi pada siswa SD. Ketika siswa terlibat dalam membaca puisi, mereka tidak hanya mengasah keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang ritme,

intonasi, dan artikulasi kata-kata. Aktivitas ini membantu memperluas kosakata mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa.

Saat siswa membaca puisi, mereka secara aktif terlibat dalam proses interpretasi dan analisis teks. Mereka belajar untuk mengidentifikasi unsur-unsur seperti metafora, simile, atau personifikasi, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang puisi yang sedang dibaca, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan analisis sastra. Hal ini membantu memperkaya pengalaman membaca siswa, membuatnya menjadi lebih menarik dan bermakna (Sukirman, 2020). Selain itu, penampilan membaca puisi juga memperkuat keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Saat mereka mempraktikkan puisi untuk dibacakan di depan teman-teman atau audiens lainnya, mereka belajar untuk mengatur pikiran mereka, mengungkapkan emosi, dan menyesuaikan nada suara mereka sesuai dengan makna puisi. Proses ini membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif.

Lebih dari sekadar mengasah keterampilan teknis, penampilan membaca puisi juga merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Mereka terinspirasi untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui kata-kata, menciptakan suasana yang mendalam untuk refleksi pribadi dan eksplorasi ide-ide baru. Proses menulis dan membacakan puisi memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan pandangan mereka tentang dunia secara unik dan pribadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lomba puisi dalam festival ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang berharga bagi pengembangan literasi siswa SD. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara mereka, tetapi juga mengembangkan apresiasi mereka terhadap seni dan keindahan bahasa. Sebagai hasilnya, festival ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang berharga bagi pengembangan literasi siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan festival memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan festival, seperti resume film, lomba membaca puisi, dan penampilan tari, memberikan mereka kesempatan untuk melibatkan diri secara aktif dalam pengembangan keterampilan membaca,

menulis, dan berbicara. Selain itu, suasana yang menyenangkan dan interaktif yang ditawarkan oleh festival juga merangsang minat siswa terhadap literasi.

Perubahan positif dalam kemampuan literasi siswa tidak hanya tercermin dalam peningkatan nilai tes, tetapi juga dalam pengamatan langsung terhadap partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan literasi di sekolah. Mereka menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam membaca di depan publik, mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan festival merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa di SD Negeri Grogol Utara 09. Diharapkan bahwa temuan ini dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi dan menyesuaikan kegiatan festival literasi sesuai dengan konteks mereka sendiri. Selain itu, penting untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan festival terhadap literasi siswa dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitasnya.

### **Saran**

Dengan demikian, saran yang dapat disampaikan yaitu bahwa kegiatan festival merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa di SD Negeri Grogol Utara 09. Diharapkan bahwa temuan ini dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi dan menyesuaikan kegiatan festival literasi sesuai dengan konteks mereka sendiri. Selain itu, penting untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan festival terhadap literasi siswa dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitasnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyono, B. Y. (2018). Literasi Bahasa dan Globalisasi: Implikasi Pengajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Fitriani, R. &. (2019). "Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi: Sebuah Studi Eksperimental pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Cianjur". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1).
- Prasetyo, A. D. (2019). Literasi dalam Perspektif Globalisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2).
- Rahmawati, L. C. (2024). Implementasi Program Literasi Bahasa Indonesia dalam Konteks Globalisasi. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1).
- Setiawan, A. &. (2017). "Implementasi Festival Literasi dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa SD.". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).

- Setiawan, A. &. (2021). Hubungan Literasi Bahasa dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Sudarwati, I. P. (2020). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Sukardi, I. G. (2020). "Pengaruh Festival Tari Tradisional terhadap Pelestarian Budaya Lokal di Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Bali.". *Jurnal Kajian Seni*, vol. 12, no. 2,.
- Sukirman, A. (2020). "Peningkatan Minat Baca Melalui Lomba Puisi di SMA Negeri 1 Surakarta". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susilawati, N. K. (2018)). Peran Pendidikan dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, A. &. (2016). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Emas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Widianto, B. &. (2019). "Memanfaatkan Festival Film Sebagai Media Pendidikan Non-Formal di Sekolah Menengah Atas: Pendekatan Praktis.". *Jurnal Pendidikan Media*, 6(1).
- Wulandari, D. P. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Melalui Festival Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1).